

ABSTRAK

Shabrina Kamila. 210541100035. Konsep Diri Penyanyi Dangdut di Kabupaten Bangkalan yang Mengalami *Bullying*. Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura. 2026

Penyanyi dangdut merupakan seseorang yang menyanyikan lagu dangdut, sebuah genre musik yang populer di Indonesia. Seorang penyanyi dangdut biasanya tampil dengan seorang pemain organ tunggal atau orkes melayu dan biasanya menonjolkan aksi panggung dengan penuh totalitas, seperti goyangan dangdut. Hal itulah yang membuat penyanyi dangdut sering menjadi sasaran *bullying*. Tujuan dari penelitian ini yakni ingin mengetahui konsep diri penyanyi dangdut di kabupaten Bangkalan yang mengalami *bullying*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: penyanyi dangdut wanita/pria, berasal dari kabupaten Bangkalan, pernah mengalami tindakan bullying, berusia 18-40 tahun. Penelitian ini menggunakan empat partisipan yakni dua penyanyi dangdut wanita dan dua penyanyi dangdut pria. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ke empat partisipan memiliki konsep diri yang cenderung positif, yakni percaya pada kualitas suara, memiliki ciri khas, adanya harapan mengembangkan karir dan kesuksesan, namun masih terdapat konsep diri negatif hanya ketika mengalami *bullying* kembali. Berdasarkan pengalaman menjadi penyanyi dangdut yang mengalami *bullying*, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis.

Kata kunci: Konsep diri, *Bullying*, Penyanyi dangdut, Bangkalan

ABSTRACT

Shabrina Kamila. The Self-concept of dangdut singers in Bangkalan Regency who experienced bullying. Psychology Study program, Faculty of Social and Cultural Sciences, Trunojoyo University of Madura. 2026

A dangdut singer is someone who sings dangdut songs, a popular music genre in Indonesia. A dangdut singer usually performs with a single organist or Malay orchestra and usually emphasizes stage acts with full dedication, such as dangdut dancing. This is what makes dangdut singers often become targets of bullying. The purpose of this study was to determine the self-concept of dangdut singers in Bangkalan Regency who experienced bullying. This study used a qualitative method with a phenomenological approach. The sampling method used purposive sampling with the following criteria: female/male dangdut singers, from Bangkalan Regency, had experienced bullying, aged 18-40 years. This study used four participants: two female dangdut singers and two male dangdut singers. Data collection techniques used interviews and documentation with Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) analysis techniques. The results of the study showed that the four participants had a self-concept that tended to be positive, namely believing in the quality of their voice, having distinctive characteristics, having hopes of developing a career and success, but still had a negative self-concept only when experiencing bullying again. Based on the experience of being a dangdut singer who experienced bullying, both physically, verbally and psychologically.

Keywords: Self-concept, Bullying, Dangdut singers, Bangkalan